

**PENGARUH MEKANISME KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN
UTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SUBSEKTOR KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

THALIA DEVINA
NPM: 1802110096



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akutansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 04 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

THALIA DEVINA
NPM: 1802110096

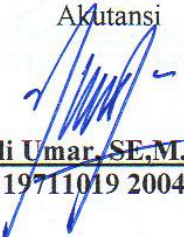
Dengan judul:

**PENGARUH MEKANISME KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN
UTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SUBSEKTOR KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2020**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akutansi


Zulkifli Umar, SE,M.Si,Ak.Ca
NIK: 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Zulkifli Umar, SE,M.Si,Ak.Ca
NIK: 19711019 200405 1 001

Pembimbing II


Ermad MJ,SE,M.Si
NIK: 19870616 201608 1 001

Mengetahui,
Dekan,

Drs. Tarmizi Gadeng, SE,M.Si,M.M
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akutansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 04 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

THALIA DEVINA
NPM: 1802110096

Dengan judul:

**PENGARUH MEKANISME KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN
UTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SUBSEKTOR KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2020**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 26 FEBRUARI 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

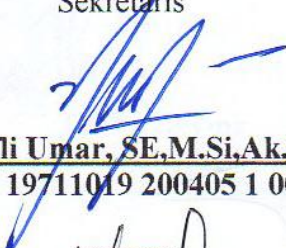
Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M. Si, MM
NIK: 19700408 199401 1 001

Anggota


Ermad MJ, SE, M. Si
NIK: 19870616 201608 1 001

Sekretaris


Zulkifli Umar, SE, M. Si, Ak. Ca
NIK: 19711019 200405 1 001

Anggota


Irmawati, S.E., M. Si., Ak.
NIK: 19750211 200406 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akutansi


Zulkifli Umar, SE, M. Si, Ak. Ca
NIK: 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 04 Maret 2022
Yang Menyatakan



Thalia Devina

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Thalia Devina
NPM : 1802110096
Program Studi : Akutansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH MEKANISME KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN UTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SUBSEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 04 Maret 2022

Yang Menyatakan,



Thalia Devina
Thalia Devina

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan selalu memberikan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh Mahasiswa/i untuk menyelesaikan pendidikan strata S1 Program Studi Ekonomi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, dan tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Skripsi ini diangkat dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada Perusahaan Perusahaan Industri Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan judul Pengaruh Mekanisme Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Subsektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

. Skripsi ini penulis telah berupaya dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikannya, walaupun penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya pengetahuan, waktu dan biaya serta kemampuan yang dimiliki penulis. Walau demikian, penulis berupaya dengan semaksimal mungkin untuk menyusun laporan ini dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan kemampuan penulis.

Penulisan laporan tugas akhir ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu diantaranya:

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Tarmizi, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan selaku pembimbing pertama saya yang telah menyediakan waktunya selama bimbingan skripsi ini.
4. Bapak Ermad MJ, SE, M.Si selaku pembimbing kedua saya yang telah menyediakan waktunya selama bimbingan skripsi ini.
5. Teruntuk Suami saya, Fachyal Maulizhar yang telah mensupport istri tercintanya yang sampai penyelesaian skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan semangat dan motivasi hingga terselesainya Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, penulis berbesar hati menerima kritik dan saran yang dapat membangun dan bermanfaat bagi penulis, semoga Skripsi ini dapat memberikan arti bagi para pembaca dan penulis khususnya.

Banda Aceh, 28 Januari 2022

THALIA DEVINA

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
ABSTRAK	v
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	9
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Nilai Perusahaan.....	10
2.1.2. Kebijakan Dividen.....	12
2.1.3. Kebijakan Utang.....	15
2.1.4. Profitabilitas	18
2.2. Penelitian Terdahulu	21
2.3. Kerangka Pemikiran	25
2.3.1. Hubungan Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan ..	25
2.3.2. Hubungan Kebijakan Utang dengan Nilai Perusahaan	26
2.3.3. Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan.....	27
2.4. Hipotesis	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian.....	29
3.2. Jenis Penelitian.....	31
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.5. Definisi dan Operasionalisasi Variabel	33
3.4.1. Variabel Tidak Bebas.....	33
3.4.2. Variabel Bebas.....	34
3.6. Teknik Analisis Data	36
3.7. Pengujian Hipotesis.....	37
 BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1. Hasil Penelitian	39
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif	39
4.1.2. Hasil Pengujian Hipotesis	41
4.1.3. Koefisien Determinasi.....	44

4.2. Pembahasan.....	44
4.2.1. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	44
4.2.2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.	45
4.2.3. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan....	46
4.2.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1. Rata-Rata Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Industri subsektor Kimia tahun 2018-2020.....	4
2.1. Penelitian Terdahulu.....	23
3.1. Kriteria Populasi Penelitian.....	32
3.2. Rincian Operasionalisasi Variabel.....	35
4.1. Hasil Analisa Deskriptif	39
4.2. Hasil Ringkasan Regresi Linear Berganda	41

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Pemikiran.....	26
------------------------------	----

**PENGARUH MEKANISME KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN UTANG
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI SUBSEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

THALIA DEVINA
NPM: 1802110096

Pembimbing : 1. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
2. Ermad MJ, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri subsektor Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 baik secara simultan maupun secara parsial. Populasi penelitian ini berjumlah 30 perusahaan Kimia, dengan menggunakan *teknik* sampel jenuh yaitu semua populasi dijadikan pengamatan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuantitatif yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id. Metode pengujian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai *Adjusted R-Square* (*Adjusted R²*) dalam penelitian ini sebesar 0,173 hal ini berarti 17,3% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini.

Kata kunci : Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas

**EFFECT OF DIVIDEND POLICY MECHANISMS, DEBT POLICY AND
PROFITABILITY ON THE VALUE OF THE COMPANY IN CHEMICAL
SUBSECTOR INDUSTRIAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE FOR THE PERIOD 2018-2020**

THALIA DEVINA
NPM: 1802110096

:
Advisers : 1. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
 2. Ermad MJ, SE, M.Si

ABSTRACT

This research aims to find and analyze whether dividend policies, debt policies and profitability to the value of companies in Chemical subsector industries on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020 both simultaneously and partially. The population of this study amounted to 30 Chemical companies, using purposive sampling techniques obtained by as many as observation as samples. Data collection is done with quantitative techniques obtained through the official website of www.idx.co.id. The testing method used is multiple linear regression analysis. Test results showed that simultaneous dividend policies, debt policies and profitability had no effect on the company's value. Partially dividend policy has no effect on the value of the company, debt policy affects the value of the company and profitability has no effect on the value of the company. The Adjusted R-Square (Adjusted R^2) value in the study of 0.173 this means a 17.3% variation in the value of the company can be explained dividend policy, debt policy and profitability, while the rest is influenced by other free variables outside of this study.

Keywords: Company Value, Dividend Policy, Debt Policy, Profitability

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam pendirian perusahaan, tujuan perusahaan merupakan memaksimalkan nilai pemegang saham. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.

Pada perkembangan di akhir tahun 2019, tercatat lebih dari 600 perusahaan yang mendaftarkan sahamnya (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyak jumlah perusahaan, jelas akan membuat investor dihadapkan pada banyak pilihan sulit dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Menyikapi keadaan seperti ini, maka setiap investor harus lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan investasinya. Hal ini dikarenakan apabila keputusan investasi tersebut kurang tepat, dimungkinkan investor tidak akan memperoleh *return* dan bahkan modal awal yang di investasikan akan hilang.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang

perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Hermuningsih, 2012). Nilai perusahaan dapat dihitung melalui berbagai aspek, diantaranya adalah melalui nilai buku dan nilai pasar. Namun pengukuran nilai perusahaan yang didasarkan melalui nilai buku dan nilai pasar ekuitas kurang representatif (Hariati dan Rihatningtyas, 2015). Nilai perusahaan, melalui pendekatan harga salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham adalah rasio Tobin's Q.

Tobin's Q menurut James Tobin dalam Haosana (2012) Tobin's Q merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan Tobin's Q terlihat sederhana, sehingga menarik banyak perhatian dalam perputaran investasi. Para investor dan analis mencari indikator serupa yang sederhana untuk menjelaskan hubungan bisnis dan ekonomi yang sangat kompleks, khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Rengga, 2014: 6).

Menurut Weston dan Brigham (2010: 26) terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham (*Earning Per Share*), tingkat suku bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba dari investasi yang didapat perusahaan (*Return On Asset*) dan tingkat

risiko dan pengembalian (*Return atau dividen*) serta struktur kepemilikan perusahaan.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan, salah satunya *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Saat ini CSR berpedoman pada *triple bottom line* yaitu keuntungan, sosial dan lingkungan. Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan. Dengan adanya keseimbangan antara keuntungan, masyarakat dan lingkungan diharapkan dapat meningkatkan daya tarik investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan karena pertambahan penanaman modal/dana yang dilakukan oleh investor (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

Salah satu fenomena yang terkait dengan nilai perusahaan dengan indikator Tobin's Q adalah pada perusahaan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk pada tahun 2016 dengan nilai Tobin's Q nya 8,29 artinya nilai perusahaan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia $> 1,00$ atau memiliki nilai yang sangat stabil hal ini mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan memiliki manajemen dinilai baik dengan aset-aset di bawah pengelolaannya. Disisi lain apabila suatu perusahaan memiliki nilai Tobin's Q yang $< 1,00$, perusahaan tersebut memiliki nilai yang tidak stabil, yang salah satu penyebab dimana tingkat utang yang besar.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang diprediksi mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas. Penelitian ini berdasarkan nilai perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar BEI. Mengingat bahwa perusahaan Industri subsektor Kimia adalah

perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus nilai dan pembelian bahan baku dilanjutkan dengan proses pengolahan bahan baku serta menjadi produk yang siap dijual dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga sumber dana yang ada akan terikat lama pada aktiva tetap. Berikut perincian hasil rata-rata perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam tahun 2018-2020, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Rata-Rata Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Industri subsektor Kimia tahun 2018-2020

Uraian	Tahun			Perkembangan	
	2018	2019	2020	2019	2020
Nilai Perusahaan	1,18	1,26	1,15	0,08	(0,11)
Kebijakan Dividen	0,36	0,38	0,24	0,02	(0,14)
Kebijakan Utang	0,83	0,68	0,68	(0,15)	0
Profitabilitas	0,07	0,05	0,06	(0,02)	0,01

Sumber : data diolah tahun 2021

Tabel diatas memperlihatkan kenaikan dan penurunan terhadap rata-rata kebijakan dividen, kebijakan utang, profitabilitas dan nilai perusahaan pada Industri subsektor Kimia tahun 2018-2020. Nilai Perusahaan pada tahun 2018 tidak ada perkembangan dikarena tidak ada perbandingan dari tahun sebelumnya. Nilai perusahaan dari tahun 2018 ke 2019 memperoleh kenaikan sebesar 8% dan di tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan yang sebesar 11%. Kebijakan dividen pada tahun 2018 tidak ada perkembangan dikarena tidak ada perbandingan dari tahun sebelumnya. Kebijakan dividen dari tahun 2018 ke 2019 memperoleh kenaikan sebesar 2% dan di tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar 11%.

Kebijakan utang pada tahun 2018 tidak ada perkembangan dikarena tidak ada perbandingan dari tahun sebelumnya. Kebijakan utang dari tahun 2018 ke 2019

memperoleh penurunan sebesar 15% dan di tahun 2019 ke 2020 tidak mengalami kenaikan atau penurunan. Profitabilitas pada tahun 2018 tidak ada perkembangan dikarenakan tidak ada perbandingan dari tahun sebelumnya. Profitabilitas dari tahun 2018 ke 2019 memperoleh penurunan sebesar 2% dan di tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan sebesar 1%. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa data perusahaan Industri pada subsektor Kimia dari tahun 2018-2020 bersifat fluktuatif atau naik turun bahkan cenderung menurun.

Dalam penelitian Sari (2015), profitabilitas menjadi salah satu informasi kinerja keuangan perusahaan bagi investor maupun calon investor. Investor dan calon investor menilai jika perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan memberikan pengembalian modal yang tinggi pula. Tingkat pengembalian (*return*) menjadi salah satu pertimbangan terhadap permintaan saham oleh investor. Permintaan saham yang tinggi sebanding dengan peningkatan harga saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula.

Dalam penelitian Wahyudi (2010), Perusahaan Industri lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka salah satunya dengan investasi saham yang tentunya berhubungan dengan pembagian deviden. Kebijakan deviden adalah untuk menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Adanya peningkatan pembayaran deviden dilakukan untuk memperkuat posisi perusahaan dalam mencari tambahan dana dan pasar modal dan perbankan.

Dalam penelitian Edy, (2018), tingkat penggunaan utang dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh salah satunya menggunakan rasio utang terhadap ekuitas. yaitu rasio jumlah utang terhadap jumlah modal sendiri. Utang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang akan timbul dimasa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain dimasa datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu. Utang merupakan suatu mekanisme yang bisa digunakan untuk mengurangi ataumengontrol konflik keagenan.

Secara umum, investor akan mempertimbangkan faktor perkembangan pasar modal dalam membeli saham, indikator lainnya yaitu pertumbuhan pasar. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Pertumbuhan pasar yang tinggi menunjukkan peluang pasar yang bagus, karena pertumbuhan pasar menunjukkan kinerja perusahaan membaik sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan masalah dan fenomena di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal skripsi dengan judul : Pengaruh Mekanisme Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada subsektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan deviden, kebijakan utang dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
3. Apakah kebijakan utang berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
4. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh secara simultan kebijakan deviden, kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
2. Untuk menguji pengaruh secara parsial kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

3. Untuk menguji pengaruh secara parsial kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
4. Untuk menguji pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk :

1. Manfaat Praktis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

a. Bagi Investor

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi khususnya pada perusahaan Industri di Bursa Efek Indonesia

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pemilik perusahaan tentang perkembangan perusahaannya di bursa saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan dan menerapkan ilmu ekonomi khususnya dalam pasar modal pada institusi yang menjadi tempat bekerja nantinya.

b. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan bahan kepustakaan di bidang ekonomi akuntansi khususnya pada Universitas Muhammadiyah Aceh.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Agar teridentifikasi masalah dengan lebih jelas, maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan dibahas sehingga materi yang akan diuraikan agar tidak menyimpang dari rumusan masalah. Penulis akan memfokuskan pembahasan pada variabel kebijakan deviden, kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 dengan pengujian menggunakan aplikasi SPSS 23.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Nilai Perusahaan

Menurut Purnaya (2016:28) mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah sebagai nilai perusahaan sama dengan nilai saham (yaitu jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar) ditambah dengan nilai pasar utangnya. Akan tetapi, bila besarnya nilai utang dipegang konstan, maka setiap peningkatan nilai saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini peningkatan nilai perusahaan identik dengan peningkatan harga saham. Menurut Prawoto (2016:21) nilai perusahaan adalah nilai seluruh aktiva, baik aktiva berwujud yang operasional maupun bukan operasional. Jika dihubungkan dengan struktur permodalan perusahaan, nilai perusahaan berarti juga nilai dari keseluruhan susunan modal perusahaan yaitu nilai pasar wajar.

Disisi lain, Wahyudi (2016) nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dan saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah tingkat pencapaian suatu perusahaan mengenai berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, seperti misalnya terjadinya perbedaan cross-sectional dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat diversifikasi (Claessens dalam Sukamulja, 2004).

Menurut Weston & Copeland (2010) dalam Indrarini (2019) menjelaskan, Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi atau $q > 1,00$ mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen dinilai baik dengan aset-aset di bawah pengelolaannya. Berikut ini rumus Tobin's Q :

$$Q = \frac{\text{MVS} + \text{Liabilitas}}{\text{RVA}}$$

Dimana :

Q = Nilai Perusahaan

MVS = *Market value shares Price x Outstanding Shares* (nilai kapitalisasi pasar)

Liabilitas = total utang

RVA = *Replacement value of assets* (nilai total asset)

Dalam penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan skala rasio Tobin's Q, karena dapat menggambarkan seberapa besar nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset

2.1.2. Kebijakan Dividen

Menurut Martono & Harjito (2014:269) Dividen merupakan besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham pada akhir tahun yang juga akan mencerminkan laba yang akan ditanamkan pada laba ditahan akhir tahun. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*Retained Earnings*).

Kebijakan dividen menurut penelitian Murhadi (2018:4) kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen. Perusahaan umumnya melakukan pembayaran dividen yang stabil dan menolak untuk mengurangi pembayaran dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi saja yang mampu membayarkan dividen yang tinggi. Banyak perusahaan yang selalu memberitahukan bahwa perusahaan memiliki prospektif dan menghadapi masalah keuangan yang akan kesulitan untuk membayar dividen. Hal ini berdampak kepada perusahaan yang membagikan dividen, karena dengan memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan atau prospek yang bagus sehingga dapat memberikan kebijakan dividen yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dengan demikian dapat membuat harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi.

Menurut Syahyunan dalam Joana (2017) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan memutuskan akan membagi laba perusahaan sebagai dividen, maka akan

mengurangi kesempatan perusahaan dalam mendapatkan modal intern. Semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan mengurangi kesempatan perusahaan dalam mendapatkan sumber dan intern dalam rangka mengadakan reinvestasi, sehingga dalam jangka panjang akan mengurangi nilai perusahaan.

Menurut Baridwan dalam Amaliah (2016:38) ada jenis-jenis dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dibedakan dalam beberapa bentuk, yaitu seperti berikut ini:

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)
Dividen tunai merupakan dividen yang dibagikan dalam bentuk kas. Hal utama yang perlu diperhatikan oleh manajemen sebelum membuat pengumuman adanya pembagian dividen tunai adalah apakah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut. Keputusan dalam pembagian dividen tunai ditentukan dalam RUPS. Dewan direksi melakukan pemungutan suara untuk mengumumkan dividen tunai dan jika hasilnya disetujui maka dividen segera diumumkan. Sebelum dividen dibayarkan, daftar pemegang saham terakhir harus disiapkan. Karena itu, biasanya terdapat tenggang waktu antara saat pengumuman dan pembayaran.
2. Dividen Non Kas (*Property Dividend*)
Dividen non kas dapat berupa surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan seperti barang dagang, real estate, atau investasi, atau bentuk lainnya yang dirancang oleh dewan direksi.
3. Dividen dengan Utang Wesel (*Scrib Dividend*)
Dividen utang wesel timbul apabila perusahaan tidak membayar dividen sekarang dikarenakan saldo kas yang ada tidak mencukupi sehingga pimpinan akan mengeluarkan scrib dividend, yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang. Scrib dividend ini mungkin berbunga mungkin juga tidak.
4. Dividen Likuidasi (*Liquidation Dividend*)
Dividen likuidasi adalah dividen yang sebagian merupakan pengembalian dari investasi pemegang saham. Apabila perusahaan membagi dividen likuidasi, maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa jumlah pembagian laba dan berapa yang merupakan pengembalian modal, sehingga para pemegang saham bisa mengurangi investasinya. Dengan demikian transaksi ini identik dengan penarikan modal sendiri oleh pemegang saham.

5. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Jika manajemen ingin mengkapitalisasi sebagian dari laba dan dengan demikian menahan laba dalam perusahaan atas dasar permanen, maka perusahaan dapat menerbitkan dividen saham. Dividen saham adalah pembayaran tambahan saham (dividen dalam bentuk saham) kepada pemegang saham. Dividen saham kurang lebih merupakan penyusunan kembali modal perusahaan (rekapitalisasi), sedangkan proporsi kepemilikan tidak mengalami perubahan (Bambang Sakti, 2009:78).

Dividen sering dilihat hanya dari segi teoritisnya saja, tetapi belum melihat pada praktek sesungguhnya. Menurut Kamaluddin dan Indriani dalam Amaliah (2016:40) Berikut dividen dalam prakteknya :

1. Pada Prakteknya perusahaan cenderung memberikan dividen dengan jumlah yang relatif stabil atau meningkat secara teratur.
2. Menjaga kestabilan dividen tidak berarti menjaga *Dividend Payout Ratio* tetap stabil karena jumlah nominal dividen juga tergantung pada penghasilan bersih perusahaan (EAT). Jika DPR dijaga kestabilannya, misalnya ditetapkan sebesar 50% dari waktu ke waktu, tetapi EAT berfluktuasi, maka pembayaran dividen juga akan berfluktuasi.
3. Pada umumnya perusahaan akan menaikkan dividen hingga suatu tindakan dimana mereka yakin dapat mempertahankannya di masa mendatang. Artinya jika terjadi kondisi yang terburuk sekalipun, perusahaan masih dapat mempertahankan dividennya.
4. Membayar dividen hanya jika ada sisa laba. Dengan demikian, besarnya dividen bersifat fluktuatif. Model "*residual dividend*" ini berkembang karena perusahaan lebih senang menggunakan laba ditahan dari pada menerbitkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan modal sendiri.

Menurut Rodoni dan Ali, dalam Amaliah (2016:43) Prosedur dalam pembayaran dividen sebagai berikut :

1. Tanggal pengumuman (*Date of declaration*) adalah tanggal dimana direksi secara formal mengumumkan dibagikannya kepada para pemegang saham bahwa dividen akan dibagikan, suatu utang dividen harus diakui dan laba ditahan berkurang.
2. *Cum dividend date* adalah tanggal hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapatkan dividen.
3. Tanggal pencatatan pemegang saham (*Date of record*) adalah tanggal dimana pemilikan saham ditentukan, sehingga dapat diketahui kepada siapa dividen dibagikan. Pemegang saham yang mencatatkan dirinya pada tanggal ini adalah pemegang saham yang memperoleh dividen pada tanggal pembayaran.

4. Tanggal pemisahan dividen (*Ex-dividend date*) adalah sebelum tanggal pencatatan, perusahaan sudah harus diberitahukan bahwa pemegang saham memperoleh dividen apabila terjadi transaksi jual beli atas saham tersebut. Oleh sebab itu pada bursa internasional disepakati adanya *ex-dividend date* yaitu tiga hari sebelum tanggal pencatatan (*date of record*). Setelah tanggal pencatatan, saham tersebut tidak lagi memiliki hak atas dividen pada tanggal pembayaran.
5. Tanggal pencatatan (*date of payment*) adalah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Setelah memegang dividen, kas didebet dan piutang di eliminasi. Pembayaran dividen akan dikenakan pemotongan pajak penghasilan.

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Menurut Sundjaja dan Barlian dalam Joana (2017), DPR adalah persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai dan dihitung dengan membagikan dividen kas per saham dengan laba per saham. Rasio pembayaran dividen ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham yang dilakukan setiap tahun. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan pada pemegang saham yang berupa dividen kas. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen kas}}{\text{Laba bersih}}$$

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini pada variabel kebijakan dividen akan menggunakan rumus skala rasio DPR sebagai referensi.

2.1.3. Kebijakan Utang

Utang adalah permodalan diluar perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Utang disebut sebagai instrumen yang cukup sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Kebijakan utang yaitu kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebutuhan pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang.

Kebijakan utang pada umumnya lebih banyak digunakan oleh perusahaan daripada menerbitkan saham baru karena dirasa lebih aman, sehingga dengan demikian semakin tinggi kebijakan utang yang dilakukan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Kebijakan utang menggambarkan keputusan yang diambil oleh manajemen dalam menentukan sumber pendanaannya. Kreditor dan pemegang saham tertarik pada kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pada saat jatuh tempo dan untuk membayarkan kembali jumlah pokok utang pada saat jatuh tempo. Fahmi (2016:184) menyatakan bahwa kebijakan utang merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Brigham dalam Amaliah (2016:56), pembiayaan dengan utang, memiliki 3 implikasi penting :

1. Memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
2. Kreditor melihat ekuitas, atau dana yang disetor pemilik, untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditor.
3. Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan menjadi lebih besar. Akan tetapi, jika pengembalian yang diperoleh atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibandingkan dengan bunga, maka pengembalian atas modal pemilik semakin kecil.

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana utang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Munawir, 2017). Kewajiban perusahaan

dapat dikelompokkan menjadi utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek atau utang lancar adalah utang perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2017). Utang lancar tersebut meliputi beberapa utang sebagai berikut :

1. Utang dagang, yaitu utang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
2. Utang wesel, yaitu utang yang disertai dengan janji tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
3. Utang pajak, yaitu utang pajak yang belum disetorkan ke kas negara.
4. Biaya yang masih harus dibayar, yaitu biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
5. Utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, yaitu sebagian (seluruh) utang jangka panjang yang sudah mejadi utang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
6. Penghasilan yang diterima di muka (*deferred revenue*), yaitu penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasi.

Utang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca) (Munawir, 2017). Utang jangka panjang tersebut meliputi: utang obligasi, utang hipotik yaitu utang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu, pinjaman jangka panjang yang lain.

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik Perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya (Munawir, 2017). Dalam praktek kadang-kadang nampak adanya suatu klasifikasi di dalam neraca yang pada umumnya membingungkan pembaca (sulit untuk ditafsirkan) dengan nama *reserve* (cadangan). Seharusnya cadangan harus

sesuai dengan klasifikasi neraca yaitu aktiva, utang dan milik sendiri (modal) sehingga cadangan pada prinsipnya juga terdiri dari tiga golongan yaitu :

1. Cadangan sebagai pengurang aktiva (*reserve that offsetting assets*). Misalnya cadangan penyusutan (*reserve for depreciation*), cadangan ini merupakan pengurangan terhadap aktiva yang disusut, sehingga dalam neraca nampak di sebelah debet mengurangi aktiva yang bersangkutan. Cadangan penyusutan itu akan lebih tepat bila diberi nama lain yaitu akumulasi penyusutan, atau akumulasi depresiasi.
2. Cadangan sebagai utang (*liability reserve*), misalnya *reserve for taxes* (cadangan untuk pajak) merupakan suatu utang yang dicatat sebagai cadangan, ini tidak benar, seharusnya cadangan untuk pajak ini dimasukkan dalam utang lancar (*current liability*), yaitu utang pajak atau taksiran utang pajak.
3. Cadangan yang merupakan surplus, yang betul-betul merupakan hak para pemilik perusahaan, misalnya cadangan untuk ekspansi adalah merupakan pemisahan sebagian dari laba yang ditahan (*retained earning*), dan dalam neraca masuk dalam klasifikasi modal (*appropriated surplus*).

Menurut Mardiyati dalam Mubaraq (2020:15), untuk mengukur dalam kebijakan utang yang diambil oleh perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui utang dengan menggunakan Rasio *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. Rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini pada variabel kebijakan utang akan menggunakan rumus skala rasio DER sebagai referensi.

2.1.4. Profitabilitas

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang.

Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Menurut Reyhan (2015), profitabilitas merupakan faktor yang harus mendapatkan informasi penting, karena berguna untuk kelangsungan hidup sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan persentase tinggi akan cenderung memakai lebih banyak pinjaman, karena dengan lebih banyak pinjaman maka juga semakin tinggi persentase yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kemampuan perusahaan sebagaimana memanfaatkan asetnya secara produktif.

Menurut Hery (2015), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Kasmir (2016), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas bahwa profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari setiap kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun diluar perusahaan. Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya.

Penjualan dan investasi yang besar sangat diperlukan dan mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas semakin besar aktivitas penjualan dan investasi maka akan semakin besar pula rasio profitabilitasnya. Ada beberapa indikator umum yang

dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* (Kasmir, 2016).

Adapun uraian dari jenis-jenis profitabilitas sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan serta mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Rasio ini menunjukkan beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba. Meskipun rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakteristik operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan.

3. *Return On Investment*

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan pengukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini variabel profitabilitas menggunakan rumus ROE sebagai referensi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan pengaruh pengaruh mekanisme kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada subsektor industri yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 adalah sebagai berikut :

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Widyadnyani, Sunarsih & Pramesti (2020), dengan judul pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi dan *leverage* terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), dengan hasil penelitian secara variabel profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang, kebijakan dividen dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Nurhasanatang, Taufik & Azlina (2020) dengan judul pengaruh kebijakan dividen, kebijakan *leverage*, keputusan investasi dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018, dengan hasil penelitian kebijakan dividen, kebijakan *leverage*, keputusan investasi dan manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Utama & Dana (2019) dengan judul, pengaruh dividen, utang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan *property* di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil penelitian kebijakan dividen yang diwakilkan oleh DPR, kebijakan utang yang diwakilkan oleh DER, profitabilitas yang diwakilkan oleh ROE, mendapatkan hasil positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Sucipto & Sudiyatno (2018), dengan judul profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil penelitian variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap nilai perusahaan dan kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Sihotang & Saragih (2017) dengan judul pengaruh pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil penelitian kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ni Luh Ayu Widyadnyani, Ni Made Sunarsih & I Gusti Ayu Asri Pramesti (2020) Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Metode Kualitatif dengan 34 Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2016-2018	Variabel profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Kebijakan utang, kebijakan dividen dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Membahas -Profitabilitas -Kebijakan Utang -Kebijakan Dividen -Nilai Perusahaan	Tahun penelitian dan sektor BEI

2.1. Tabel Lanjutan

2	Siti Nurhasanatang, Taufeni Taufik & Nur Azlina (2020) Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Leverage, Keputusan Investasi Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018	Metode Kualitatif 10 Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2015-2018	Kebijakan dividen, kebijakan leverage, keputusan investasi dan manajemen laba Berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Membahas -Kebijakan Dividen -Nilai Perusahaan	Tahun penelitian dan sektor BEI
3.	I Made Dharma Putra Utama & I Made Dana (2019) Pengaruh Dividen, Utang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia	Metode Kualitatif dan perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.	Kebijakan dividen yang diwakilkan oleh dpr, kebijakan utang yang diwakilkan oleh der, profitabilitas yang Diwakilkan oleh roe, mendapatkan hasil positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Menbahas -Profitabilitas -Kebijakan Utang -Kebijakan Dividen -Nilai Perusahaan	Tahun penelitian dan sektor BEI
4.	Edy Sucipto & Bambang Sudiyatno (2018) Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di Bursa Efek Indonesia	Metode Kualitatif dan 36 Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2012-2016	Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Menbahas -Profitabilitas -Kebijakan Utang -Kebijakan Dividen -Nilai Perusahaan	Tahun penelitian dan sektor BEI

2.1. Tabel Lanjutan

5	Derita Rosalina Sihotang & Joana L. Saragih Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017)	Metode Kualitatif dan 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.	Kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan utang mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.	Menbahas -Profitabilitas -Kebijakan Dividen -Nilai Perusahaan	Tahun penelitian dan sektor BEI
---	---	--	--	--	---------------------------------

Sumber : data yang diolah 2021

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Hubungan Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan

Menurut Widyadnya, Sunarsih & Pramesti (2020), didalam jurnalnya kebijakan dividen yakni menyangkut penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Semakin besar laba yang mampu dihasilkan perusahaan maka akan memungkinkan bagi pemegang saham untuk dapat menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar pula (Dewi dan Wirasedana, 2018).

Menurut Sucipto dan Sudiyatno (2018), didalam jurnalnya kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011).

Menurut Utama dan Dana (2019), didalam jurnalnya kebijakan dividen mengatakan bahwa pembagian dividen akan membuat pemegang saham akan mempunyai tambahan *return* selain *capital gain*, sehingga hal ini akan

mengakibatkan kebijakan dividen yang dikeluarkan akan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut.

Menurut Nurhasanatang, Taufik dan Azlina (2020), didalam jurnalnya kebijakan dividen berkaitan erat dengan struktur modal perusahaan. Kebijakan ini berhubungan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti bahwa pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan.

Menurut Derita dan Saragih (2017), didalam jurnalnya kebijakan dividen berkaitan erat dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan.

2.3.2. Hubungan Kebijakan Utang dengan Nilai Perusahaan

Menurut Widyadnya, Sunarsih & Pramesti (2020), didalam jurnalnya kebijakan utang pada umumnya lebih banyak digunakan oleh perusahaan daripada menerbitkan saham baru karena dirasa lebih aman, selain itu proporsi utang yang tinggi juga biasanya digunakan untuk proyek-proyek baru perusahaan. Investor akan mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi dari adanya proyek-proyek baru tersebut.

Menurut Sucipto dan Sudiyatno (2018), didalam jurnalnya kebijakan utang dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh salah satunya menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER). Utang salah satu pengorbanan manfaat ekonomi yang akan timbul dimasa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan

mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain dimasa datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu.

Menurut Utama dan Dana (2019), didalam jurnalnya kebijakan utang perlu dikelola karena yang terlampau tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan. Kebijakan utang perlu dikelola karena penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan utang dapat menghemat pajak.

2.3.3. Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

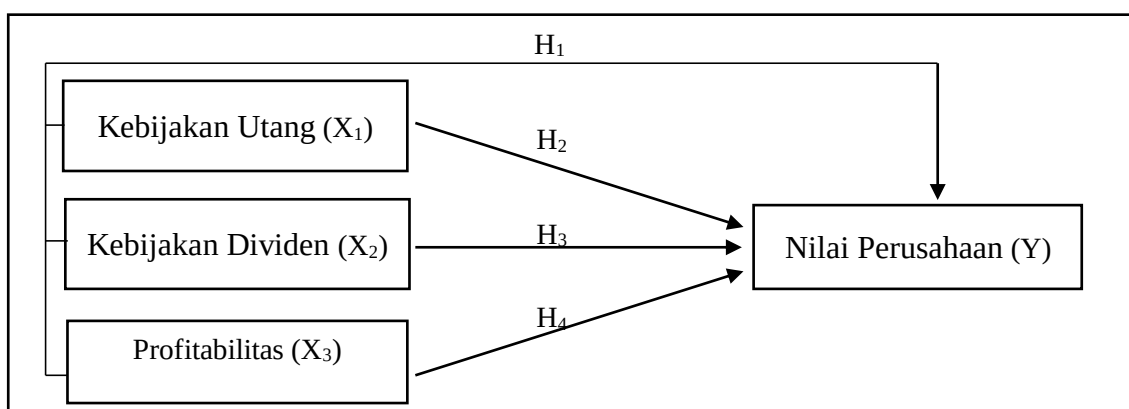
Menurut Widyadnya, Sunarsih & Pramesti (2020), didalam jurnalnya dengan rasio profitabilitas yang tinggi dan terus mengalami peningkatan akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik dan berdampak pada peningkatan permintaan saham oleh investor.

Menurut Sucipto dan Sudiyatno (2018), didalam jurnalnya semakin besar hasil laba bersih yang dihasilkan maka, kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk meningkatkan profitabilitas.

Menurut Utama dan Dana (2019), didalam jurnalnya menjelaskan secara umum para investor akan menanam saham mereka di perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang besar dan dapat pula terjadi sebaliknya yaitu para investor akan menarik dana mereka apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat profit yang rendah. Dimana nantinya nilai perusahaan dapat dilihat dari tingkat profit yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

Menurut Derita dan Saragih (2017), didalam jurnalnya semakin tinggi laba, makin tinggi *return* yang diperoleh oleh investor. Tinggi rendahnya tingkat *return* yang mungkin diterima oleh investor biasanya mempengaruhi penilaian investor. Makin tinggi penilaian investor akan suatu saham, maka harga saham tersebut akan makin tinggi. Harga saham yang makin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini variabel dependen berupa nilai perusahaan sedangkan variabel independen berupa kebijakan utang, kebijakan dividen dan profitabilitas, Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka secara ringkas hubungan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1 :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut :

1. H_{a1} : Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas positif terhadap Nilai Perusahaan.
2. H_{a2} : Kebijakan Utang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
3. H_{a3} : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
4. H_{a4} : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, ketiga dan keempat.

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel. Analisis ini memberikan gambaran umum nilai statistik berupa rata-rata, minimum, dan maksimum. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Analisa Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Kebijakan_Dividen	30	.00	1.76	.3246
Kebijakan_Utang	30	.11	2.61	.7314
Profitabilitas	30	.01	.14	.0599
Nilai_Perusahaan	30	.36	4.35	1.1936
Valid N (listwise)	30			

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata kebijakan dividen yaitu sebesar 0,34. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020 perusahaan Industri pada subsektor Kimia memiliki kebijakan dividen rata-rata 0,34 kali atau sebesar 34% dari total pertumbuhan perusahaan. Nilai minimum kebijakan dividen yaitu sebesar 0,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan Industri pada subsektor Kimia pernah memiliki kebijakan dividen periode paling rendah 0,00 kali atau sebesar 0% dari total pertumbuhan perusahaan. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 1,76.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan Industri pada subsektor Kimia pernah memiliki kebijakan dividen paling tinggi 1,76 kali atau sebesar 176% dari total pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata kebijakan utang yaitu sebesar 0,73. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020 perusahaan Industri pada subsektor Kimia memiliki kebijakan utang rata-rata 0,73 kali atau sebesar 73% dari total hutang. Nilai minimum kebijakan utang yaitu sebesar 0,11. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan Industri pada subsektor Kimia pernah memiliki kebijakan utang paling rendah 0,11 kali atau sebesar 11% dari total hutang. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 2,61. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan Industri pada subsektor Kimia pernah memiliki kebijakan utang paling tinggi 2,61 kali atau sebesar 261% dari total hutang.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata profitabilitas yaitu sebesar 0,06. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020 perusahaan Industri pada subsektor Kimia memiliki profitabilitas rata-rata 0,73 kali atau sebesar 6% dari laba bersih. Nilai minimum profitabilitas yaitu sebesar 0,01. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan Industri pada subsektor Kimia pernah memiliki profitabilitas paling rendah 0,01 kali atau sebesar 1% dari laba bersih. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 0,14. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan Industri pada subsektor Kimia pernah memiliki profitabilitas paling tinggi 0,14 kali atau sebesar 14% dari laba bersih.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata nilai perusahaan yaitu sebesar 1,19. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020 perusahaan Industri pada subsektor Kimia memiliki nilai perusahaan rata-rata 1,19 kali atau sebesar 119% dari pasar saham. Nilai minimum nilai perusahaan yaitu sebesar 0,36. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan Industri pada subsektor Kimia pernah memiliki nilai perusahaan paling rendah 0,36 kali atau sebesar 36% dari pasar saham. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 4,35. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan Industri pada subsektor Kimia pernah memiliki nilai perusahaan paling tinggi 4,35 kali atau sebesar 435% dari pasar saham.

4.1.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua, ketiga dan keempat. Keempat hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara berurutan akan dipaparkan pada bagian ini. Hasil pengujian hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.2. Sedangkan secara lengkap dapat dilihat pada halaman lampiran pengolahan data.

Tabel 4.2
Hasil Ringkasan Regresi Linear Berganda

$Y = 0,853 - 0,142 X_1 + 0,625 X_2 - 1,171 X_3 + \epsilon$				
t-hitung	1,882	(0,343)	2,220	(0,212)
Sig-value	0,071	0,734	0,035	0,834
F-hitung / Sig.	1,810 / 0,170			
R / R ² / Adj,R ²	0,416 / 0,173 / 0,77			

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan jika nilai koefisien beta (β) kebijakan dividen sebesar -0,142, nilai tersebut tidak sama dengan nol ($-0,142 \neq 0$). Begitu juga nilai koefisien (β) kebijakan dividen sebesar 0,625, nilai tersebut tidak sama dengan nol ($0,625 \neq 0$). Dan begitu juga nilai koefisien beta (β) profitabilitas sebesar -1,171, nilai tersebut tidak sama dengan nol ($-1,171 \neq 0$). Selanjutnya ketiga nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.1.2.2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan jika nilai koefisien beta (β) kebijakan dividen sebesar -0,142, nilai tersebut tidak sama dengan nol ($-0,142 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya kebijakan dividen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4.1.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah terdapat pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan jika nilai koefisien beta (β) kebijakan utang sebesar 0,625, nilai tersebut tidak sama dengan nol ($0,625 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a3} diterima, artinya kebijakan utang secara individu (parsial) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.1.2.4. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang keempat. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan jika nilai koefisien beta (β) profitabilitas sebesar -1,171, nilai tersebut tidak sama dengan nol

(-1,171 $\neq$ 0). Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a4} diterima,, artinya profitabilitas secara individu (parsial) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.1.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 4.2 nilai R Square sebesar 0,173. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 17,3% (0,173x100%). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 82,7% (100%–17,3%) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi nilai perusahaan, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas.

4.2. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan baik secara bersama-sama maupun individu akan dibahas berikut.

4.2.1. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dengan hasil H_{a1} diterima, artinya kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan selama tahun 2018-

2020 pada perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar BEI di dipengaruhi oleh kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas.

Peranan ketiga faktor tersebut terlihat dari perubahan nilai masing-masing perusahaan. Perubahan yang terjadi baik itu kenaikan maupun penurunan nilai perusahaan tersebut merupakan cerminan dari naik turunnya kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa, ketiga variabel independen ini secara bersama-sama tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.

Semua variabel bebas dalam penelitian ini hanya mampu memprediksi variabel terikat sebesar 17,3%. Selanjutnya sisa sebesar 82,7% lagi diprediksi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2.2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis kedua dengan hasil h_{a2} diterima, artinya kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peningkatan dan penurunan nilai perusahaan pada perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020 dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham pada akhir tahun.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Widyadnyani, Sunarsih & Pramesti (2020). Mereka menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Didalam penelitian Widyadnyani, Sunarsih & Pramesti (2020) menjelaskan, kenaikan pembayaran dividen dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan dan prospek perusahaan yang baik dan cenderung pembayaran dividen yang besar akan menimbulkan usaha pengawasan

dan kontrol yang lebih besar oleh pihak investor institusi yang terdiri dari perusahaan perbankan, asuransi, dana pensiun, investasi dan asset manajemen terhadap *opportunistic manager* sehingga pemanfaatan akan aset perusahaan yang semakin besar.

Namun sebaliknya, hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian Derita & Joana (2017). Mereka menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin naik DPR yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula jumlah laba yang akan dibayarkan sebagai dividen pada pemegang saham. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham, selanjutnya nilai perusahaan juga akan meningkat.

4.2.3. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dengan hasil H_{a3} diterima, artinya kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan dan penurunan nilai perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020 dipengaruhi oleh kebijakan utang. Kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebutuhan pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang, semakin tinggi kebijakan utang yang dilakukan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Utama & Dana (2019). Utama & Dana pada penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan utang termasuk kebijakan

pendanaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian beranggapan bahwa kebijakan hutang mempunyai pengaruh positif terhadap nilai pajak karena dapat menghemat pajak, dengan adanya keuntungan dari pengurangan pajak karena adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang tersebut mengurangi penghasilan yang terkena pajak

Namun sebaliknya, Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian Derita & Joana (2017). Mereka menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Apabila DER mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, dan tinggi rendahnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi keputusan pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaan. Maka sebaiknya perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai dengan hutang, agar perusahaan tidak menimbulkan risiko kebangkrutan semakin tinggi.

4.2.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis keempat dengan hasil H_{a4} diterima, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peningkatan dan penurunan nilai perusahaan pada perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020 tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian perusahaan Industri subsektor Kimia belum dapat mengelola asetnya secara efektif untuk kebijakan guna meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk meningkatkan profitabilitasnya perusahaan harus memunculkan sinyal positif, guna investor dapat menanamkan modal pada perusahaan tersebut dan permintaan saham yang tinggi akan menaikkan harga saham sehingga dengan itu nilai perusahaan juga meningkat Penyebab lainnya adalah karena perusahaan

sektor industri barang konsumsi memiliki nilai DER yang cukup tinggi, hal itu menyebabkan rendahnya minat investor untuk membeli saham perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua diterima.
3. Kebijakan utang secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga diterima.
4. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat diterima.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Manajemen Perusahaan Industri subsektor Kimia pada periode 2018-2020, untuk tetap mempertahankan kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas dalam nilai perusahaan pada setiap perusahaanya.
2. Agar menambah beberapa variabel bebas lainnya yang berpotensi berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar BEI.
3. Mengamati perusahaan sektor lainnya, seperti sektor pertambangan, sektor makanan dan minuman, serta sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N. (2017). *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Brigham, Eugene F dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Derita R, A. dan Joana L. S. (2017). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal : JRAK – Vol 3 No. 1, Maret 2017
- Fahmi, Irham. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harjito, D.A dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir, (2017). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty: Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhasanatang. S, Taufik, T. dan Azlina. (2020). *Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan leverage, keputusan investasi dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018*. Jurnal SOROT: JVolume 15, Nomor 1, April.
- Purnaya, I. G. Ketut. (2016). *Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Purwaningrum, E. (2011). *Factors Effecting Price earning ratio of Company's Share in the Manufacture Sector*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 10 no 1, 90-110.
- Sucipto, E dan Sudiyatno, B (2018). *Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 7, No. 2.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Utama M. D, P dan Dana I, M. (2019). *Pengaruh Dividen, Utang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 8.
- Wahyudi, Henri Dwi., Chuzaimah., & Sugiarti, Dani. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan*. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, I (2), 156-164.

Wahyudi, U., dan H. P Pawestri. (2010). *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Widyadnyani N. L. A, Sunarsih N. M dan I Pramesti G. A. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Kharisma Vol. 2 No. 1.

1. Lampiran Operasional Variabel Kebijakan Dividen

Operasional Variabel Kebijakan Dividen Tahun 2018

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Dividen	Laba Bersih	Rasio
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	8,946,000,000	114,374,000,000	0,08
2	BRPT	Barito Pasific Tbk	683,981,073,000	3,505,357,746,000	0,20
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	17,996,000,000	50,467,000,000	0,36
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	993,389,856	9,380,137,352	0,11
5	EKAD	Ekadharma International Tbk	12,577,950,000	74,045,187,763	0,17
6	INCI	Intan Wijaya International Tbk	1,098,885,825	16,675,673,703	0,07
7	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	165,936,641,000	94,243,997,000	1,76
8	SRSN	Indo Acitama Tbk	5,670,000,000	38,735,092,000	0,15
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	10,643,535,000	2,640,117,996,000	0,00
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	167,504,463,909	250,240,803,030	0,67
Rata-Rata					0,36

Operasional Variabel Kebijakan Dividen Tahun 2019

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Dividen	Laba Bersih	Rasio
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	9,967,000,000	103,431,000,000	0,10
2	BRPT	Barito Pasific Tbk	336,501,507,000	1,909,719,380,000	0,18
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	22,495,000,000	64,021,000,000	0,35
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	1,986,779,712	3,937,685,121	0,50
5	EKAD	Ekadharma International Tbk	20,963,250,000	77,402,572,552	0,27
6	INCI	Intan Wijaya International Tbk	0	13,811,736,623	0,00
7	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	28,252,151,000	60,910,956,000	0,46
8	SRSN	Indo Acitama Tbk	70,200,000,000	42,829,128,000	1,64
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	13,581,277,000	328,716,947,000	0,04
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	33,856,830,768	158,309,161,429	0,21
Rata-Rata					0,38

Operasional Variabel Kebijakan Dividen Tahun 2020

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Dividen	Laba Bersih	Rasio
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	5,500,000,000	99,862,000,000	0,06
2	BRPT	Barito Pasific Tbk	1,488,486,545,000	1,994,207,215,000	0,74
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	26,994,000,000	67,093,000,000	0,40
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	993,389,856	2,400,715,154	0,41
5	EKAD	Ekadharma International Tbk	24,457,125,000	95,929,070,814	0,26
6	INCI	Intan Wijaya International Tbk	3,922,424,632	30,071,380,873	0,13
7	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	13,425,609,000	79,288,256,000	0,17
8	SRSN	Indo Acitama Tbk	0	44,152,245,000	0,00
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	18,054,400,000	726,999,910,000	0,03
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	84,934,950,100	384,993,450,205	0,22
Rata-Rata					0,24

2. Lampiran Operasional Variabel Kebijakan Utang

Operasional Variabel Kebijakan Utang Tahun 2018

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Liabilitas	Ekuitas	Rasio
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	3,499,963,000,000	3,147,792,000,000	1,11
2	BRPT	Barito Pasific Tbk	101,982,312,171,000	39,128,270,202,000	2,61
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	2,166,496,000,000	1,226,484,000,000	1,77
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	44,476,413,260	277,708,599,001	0,16
5	EKAD	Ekadharma International Tbk	128,684,953,153	724,582,501,247	0,18
6	INCI	Intan Wijaya International Tbk	71,410,278,158	319,952,419,798	0,22
7	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	705,279,760,000	1,162,965,839,000	0,61
8	SRSN	Indo Acitama Tbk	208,989,195,000	477,788,016,000	0,44
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	20,322,765,729,000	25,632,485,037,000	0,79
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	1,014,795,101,295	2,408,663,727,333	0,42
Rata-Rata					0,83

Operasional Variabel Kebijakan Utang Tahun 2019

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Liabilitas	Ekuitas	Rasio
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	3,721,416,000,000	3,299,564,000,000	1,13
2	BRPT	Barito Pasific Tbk	61,534,555,828,000	38,308,473,107,000	1,61
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	1,714,449,000,000	1,285,318,000,000	1,33
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	36,039,752,024	282,101,635,876	0,13
5	EKAD	Ekadharma International Tbk	115,690,798,743	852,543,550,822	0,14
6	INCI	Intan Wijaya International Tbk	65,323,258,479	340,121,790,973	0,19
7	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	691,923,883,000	1,180,788,832,000	0,59
8	SRSN	Indo Acitama Tbk	264,646,295,000	514,600,563,000	0,51
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	23,495,734,319,000	24,479,549,792,000	0,96
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	605,423,636,124	2,449,424,273,197	0,25
Rata-Rata					0,68

Operasional Variabel Kebijakan Utang Tahun 2020

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Liabilitas	Ekuitas	Rasio
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	3,739,317,000,000	3,382,141,000,000	1,11
2	BRPT	Barito Pasific Tbk	66,747,652,790,000	41,623,304,905,000	1,60
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	1,640,851,000,000	1,322,156,000,000	1,24
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	32,487,055,094	284,823,663,685	0,11
5	EKAD	Ekadharma International Tbk	129,617,262,724	952,362,557,662	0,14
6	INCI	Intan Wijaya International Tbk	75,990,820,673	368,874,979,999	0,21
7	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	889,592,205,000	1,389,988,509,000	0,64
8	SRSN	Indo Acitama Tbk	318,959,497,000	587,887,398,000	0,54
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	25,139,609,495,000	25,550,191,940,000	0,98
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	614,165,636,630	2,802,860,476,325	0,22
Rata-Rata					0,68

3. Lampiran Operasional Variabel Profitabilitas

Operasional Variabel Profitabilitas Tahun 2018

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Ekuitas	Rasio
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	114,374,000,000	3,147,792,000,000	0,04
2	BRPT	Barito Pasific Tbk	3,505,357,746,000	39,128,270,202,000	0,09
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	50,467,000,000	1,226,484,000,000	0,04
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	9,380,137,352	277,708,599,001	0,03
5	EKAD	Ekadharma International Tbk	74,045,187,763	724,582,501,247	0,10
6	INCI	Intan Wijaya International Tbk	16,675,673,703	319,952,419,798	0,05
7	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	94,243,997,000	1,162,965,839,000	0,08
8	SRSN	Indo Acitama Tbk	38,735,092,000	477,788,016,000	0,08
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	2,640,117,996,000	25,632,485,037,000	0,10
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	250,240,803,030	2,408,663,727,333	0,10
Rata-Rata					0,07

Operasional Variabel Profitabilitas Tahun 2019

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Ekuitas	Rasio
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	103,431,000,000	3,299,564,000,000	0,03
2	BRPT	Barito Pasific Tbk	1,909,719,380,000	38,308,473,107,000	0,05
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	64,021,000,000	1,285,318,000,000	0,05
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	3,937,685,121	282,101,635,876	0,01
5	EKAD	Ekadharma International Tbk	77,402,572,552	852,543,550,822	0,09
6	INCI	Intan Wijaya International Tbk	13,811,736,623	340,121,790,973	0,04
7	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	60,910,956,000	1,180,788,832,000	0,05
8	SRSN	Indo Acitama Tbk	42,829,128,000	514,600,563,000	0,08
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	328,716,947,000	24,479,549,792,000	0,01
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	158,309,161,429	2,449,424,273,197	0,06
Rata-Rata					0,05

Operasional Variabel Profitabilitas Tahun 2020

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Ekuitas	Rasio
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	99,862,000,000	3,382,141,000,000	0,03
2	BRPT	Barito Pasific Tbk	1,994,207,215,000	41,623,304,905,000	0,05
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	67,093,000,000	1,322,156,000,000	0,05
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2,400,715,154	284,823,663,685	0,01
5	EKAD	Ekadharma International Tbk	95,929,070,814	952,362,557,662	0,10
6	INCI	Intan Wijaya International Tbk	30,071,380,873	368,874,979,999	0,08
7	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	79,288,256,000	1,389,988,509,000	0,06
8	SRSN	Indo Acitama Tbk	44,152,245,000	587,887,398,000	0,08
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	726,999,910,000	25,550,191,940,000	0,03
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	384,993,450,205	2,802,860,476,325	0,14
Rata-Rata					0,06

4. Lampiran Operasional Variabel Nilai Perusahaan

Operasional Variabel Nilai Perusahaan Tahun 2018

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai Kapitalisasi Pasar	Liabilitas	Total Aset	Rasio
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	2,085,328,800,000	3,499,963,000,000	6,647,755,000,000	0,84
2	BRPT	Barito Pasific Tbk	42,521,892,638,420	101,982,312,171,000	62,854,041,969,000	2,30
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	431,903,746,752	2,166,496,000,000	3,392,980,000,000	0,77
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	104,637,064,832	44,476,413,260	322,185,012,261	0,46
5	EKAD	Ekadharma International Tbk	597,452,625,000	128,684,953,153	853,267,454,400	0,85
6	INCI	Intan Wijaya International Tbk	112,769,711,275	71,410,278,158	391,362,697,956	0,47
7	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	2,568,377,347,800	705,279,760,000	1,868,245,599,000	1,75
8	SRSN	Indo Acitama Tbk	379,260,000,000	208,989,195,000	686,777,211,000	0,86
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	105,663,607,540,500	20,322,765,729,000	45,955,250,766,000	2,74
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	1,494,992,315,700	1,014,795,101,295	3,423,458,828,628	0,73
Rata-Rata						1,18

Operasional Variabel Nilai Perusahaan Tahun 2019

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai Kapitalisasi Pasar	Liabilitas	Total Aset	Rasio
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	2,131,328,700,000	3,721,416,000,000	7,020,980,000,000	0,83
2	BRPT	Barito Pasific Tbk	134,414,146,779,950	61,534,555,828,000	99,843,028,935,000	1,96
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	463,396,728,286	1,714,449,000,000	2,999,767,000,000	0,73
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	84,107,007,808	36,039,752,024	318,141,387,900	0,38
5	EKAD	Ekadharma International Tbk	747,689,250,000	115,690,798,743	968,234,349,565	0,89
6	INCI	Intan Wijaya International Tbk	81,978,677,066	65,323,258,479	405,445,049,452	0,36
7	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	2,171,446,303,140	691,923,883,000	1,872,712,715,000	1,53
8	SRSN	Indo Acitama Tbk	409,360,000,000	264,646,295,000	779,246,858,000	0,86
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	185,022,772,697,500	23,495,734,319,000	47,975,284,111,000	4,35
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	1,475,825,747,550	605,423,636,124	3,054,847,909,321	0,68
Rata-Rata						1,26

Operasional Variabel Nilai Perusahaan Tahun 2020

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai Kapitalisasi Pasar	Liabilitas	Total Aset	Rasio
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	2,759,994,000,000	3,739,317,000,000	7,121,458,000,000	0,91
2	BRPT	Barito Pasific Tbk	102,727,675,699,000	66,747,652,790,000	108,370,957,695,000	1,56
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	445,400,738,838	1,640,851,000,000	2,963,007,000,000	0,70
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	90,729,606,848	32,487,055,094	317,310,718,779	0,39
5	EKAD	Ekadharma International Tbk	880,456,500,000	129,617,262,724	1,081,979,820,386	0,93
6	INCI	Intan Wijaya International Tbk	177,489,719,485	75,990,820,673	444,865,800,672	0,57
7	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	1,984,655,223,300	889,592,205,000	2,279,580,714,000	1,26
8	SRSN	Indo Acitama Tbk	349,160,000,000	318,959,497,000	906,846,895,000	0,74
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	161,839,196,359,500	25,139,609,495,000	50,689,801,435,000	3,69
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	1,801,657,406,100	614,165,636,630	3,417,026,112,955	0,71
Rata-Rata						1,15

5. Lampiran Analisa Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan_Dividen	30	.00	1.76	.3246	.42009
Kebijakan_Utang	30	.11	2.61	.7314	.61682
Profitabilitas	30	.01	.14	.0599	.03183
Nilai_Perusahaan	30	.36	4.35	1.1936	.96146
Valid N (listwise)	30				

6. Lampiran Analisa Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416 ^a	.173	.077	.92357

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan_Utang, Kebijakan_Dividen

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.630	3	1.543	1.810	.170 ^b
	Residual	22.177	26	.853		
	Total	26.808	29			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan_Utang, Kebijakan_Dividen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.853	.453		1.882	.071
	Kebijakan_Dividen	-.142	.413	-.062	-.343	.734
	Kebijakan_Utang	.625	.281	.401	2.220	.035
	Profitabilitas	-1.171	5.520	-.039	-.212	.834

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

